



KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R DI SEKOLAH DASAR

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Diansyah Pratama[✉] (1), Hetilaniar(2), Marvinda Rizki Dita Dirgantara(3)

Cp: dians2620@gmail.com¹, heti_ardesya@yahoo.com², dirgantaramarvin@gmail.com³

First Received: (23 Juni 2022)

Final Proof Received: (30 Juni 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca siswa kelas. Metode eksperimen jenis penelitian *True-Eksperimental Design* yang berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Variabel penelitian variabel independen metode SQ3R (X) dan variabel dependen kemampuan membaca (Y). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 233 Palembang yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Instrumen untuk mengukur kemampuan membaca menggunakan *posttest* yang berbentuk tes objektif pilihan ganda. Validitas instrumen tes di uji dengan rumus korelasi product moment dan untuk mengetahui reliabilitasnya di uji dengan rumus *Kuder Richardson (KR) 21*. Teknik analisis data menggunakan uji t, yang sebelumnya telah diketahui normalitas dan homogenitasnya. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,43, kelas kontrol menggunakan metode membaca nilai *posttest* sebesar 73,33. Hasil uji t t_{hitung} 2,012 diperoleh t_{hitung} 2,296, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

Kata kunci: Metode SQ3R, Kemampuan Membaca, ide pokok paragraf, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to see and determine the effect of the SQ3R method on the reading ability of class students. The experimental method of this type of research is *True-Experimental Design* in the form of *Posttest-Only Control Design*. The research variable is the independent variable using the SQ3R method (X) and the dependent variable is reading ability (Y). The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 233 Palembang, totaling 49 students. Data collection techniques using tests and interviews. The instrument for measuring reading ability uses a *posttest* in the form of a multiple choice objective test. The validity of the test instrument was tested using the product moment correlation formula and to determine its reliability it was tested using the *Kuder Richardson (KR) 21* formula. The data analysis technique used the t test, which previously had known normality and homogeneity. The *posttest* value of the experimental class was 81.43, the control class used the method of reading the *posttest* value of 73.33. The results of the t-test t_{table} 2.012 obtained t_{count} 2.296, there is a significant effect on the use of the SQ3R method on students' reading ability in determining the main idea of a paragraph.

Keywords: SQ3R Method, Reading Ability, main idea paragraph, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang memiliki jenjang, mulai dari sekolah dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga dan Bahasa Indonesia. Salah satu kajian aspek Bahasa Indonesia yang harus dikuasai adalah aspek membaca. Siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, anak usia tersebut berada pada tahap operasional konkret. Proses pendidikan bahasa akan berlangsung dengan lingkungan tertentu yang berhubungan dengan ruang dan waktu (Herlina & Wardarita, 2020). Jadi, lingkungan pendidikan bahasa harus diciptakan seefektif dan semenarik mungkin, terlebih harus mampu memberikan kontribusi lebih untuk perkembangan karakter siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting (Hetilaniar & Auliya, 2019). Sebab, pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dipelajari sejak jenjang pendidikan se-usia dini, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban dimasyarakat.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama yakni penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal (Halawa, Ramadhan, & Gani, 2020). Membaca pemahaman suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus benar-benar memahami dan menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan dan mampu menangkap informasi dalam isi bacaan.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada keterampilan berbahasa dikenal sebagai keterampilan reseptif seperti menyimak dan membaca yang dilakukan untuk mengawali proses pembelajaran berbahasa, sedangkan keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara dapat dilakukan pada tahap selanjutnya (Kusmilawati, Hadi, & Agustini, 2019). Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami sebuah informasi atau teks yang disampaikan melalui tulisan, sehingga dapat berinteraksi dengan orang banyak yang berteknologi modern haruslah bisa membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Muliana, 2019). Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilakukan di kelas IV, V, dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsir dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami isi bacaan. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif. Reseptif merupakan pola dasar atau acuan untuk sebuah proses sehingga menghasilkan produk, sedangkan produktif itu sendiri adalah hasil proses yang berdasarkan dari pola atau acuan (Muhsyanur, 2014, p. 6).

Pembelajaran membaca pemahaman memiliki keterampilan membaca dengan baik melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya membantu siswa memahami, menafsir, menilai, serta menikmati tulisan. Indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Seorang pendidik sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi,

metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula (Dalman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 233 Palembang ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah dalam membaca, hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan Ide pokok belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75, ada 15 dari 28 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan dan kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf. Hasil tinjauan observasi yang telah dilakukan, maka terdapat masalah pada kemampuan membaca siswa kelas IV pada materi menentukan ide pokok paragraf yang rendah, maka digunakan metode pembelajaran membaca yang sesuai, metode yang sesuai dalam pembelajaran adalah Metode SQ3R. Metode diartikan sebagai sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2017). Metode adalah sebuah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan serta sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengulangan dan pengembangan. Berdasarkan uraian berikut pengertian metode ini menekankan pada prosedur, cara kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan. Tujuan utama penerapan Metode SQ3R adalah pertama untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan, kedua mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang (Abidin Y., 2012, p. 107).

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan aspek kemampuan pemahaman siswa pada keterampilan membaca. Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa diharapkan dapat memahami isi bacaan, bukan hanya sekedar bisa membaca. Perlulah metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi masalah membaca dikelas IV dengan menggunakan metode SQ3R untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca tingkat lanjut. Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong peserta didik bisa lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada pokok bacaan yang ada didalam teks (Dewi, Safruddin, Setiawan, & Makki, 2021).

Metode SQ3R mencakup penelaahan pendahuluan, bertanya, membaca, megutarakan kembali dan mengulang kembali merupakan metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik (Naztiti & Damayanti, 2021). Metode ini memfokuskan pada penemuan ide-ide pokok dan pendukung ide pokok dan dapat membantu peserta didik mengingat pembelajaran lebih lama. Metode SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswakarena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang di pelajari (Nugraheni & Yuniata, 2018). Karakteristik metode SQ3R yaitu sebelum membaca kita melakukan survei terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian awal dan akhir. Misalnya, pada saat akan membaca buku, kita mensurvei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka (Heriyanto & Yuniastuti, 2021). Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, peneliti melakukan kajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf Di SD N 233 Palembang. Materi yang digunakan adalah menentukan ide pokok paragraf. Kemampuan membaca dapat dilihat dari hasil belajar dilihat dari tes akhir.

Metode yang digunakan adalah metode SQ3R. Manfaat penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan membaca dan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu Ha : terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada materi menentukan ide pokok paragraf di SD Negeri 233 Palembang; dan Ho: tidak terdapat terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan

membaca siswa kelas IV pada materi menentukan ide pokok paragraf di SD Negeri 233 Palembang.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen jenis penelitian *True-Eksperimental Design* yang berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Variabel penelitian variabel independen metode SQ3R (X) dan variabel dependen kemampuan membaca (Y).

Tabel 1. Mekanisme Pemberian Perlakuan pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri 233 Palembang

Kelas	variabel	Posttest	Kemampuan membaca
Eksperimen	X_1	Y_1	$X_1 - Y_1$
Kontrol	X_2	Y_2	$X_2 - Y_2$

Ket :

X_1 : perlakuan (metode SQ3R),

X_2 : pembandingan (metode membaca)

Y_1 : (pemberian posttest kelas eksperimen)

Y_2 : (pemberian posttest kelas kontrol).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah metode SQ3R dan variabel terikat adalah kemampuan membaca siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 233 Palembang yang berjumlah 49 orang. Pada penelitian ini sampel di tentukan secara *Simple Random Sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016, p. 81).

Prosedur dalam penelitian ini adalah melakukan persiapan penelitian dan melaksanakan persiapan penelitian adalah memilih kelas sampel penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat silabus, dan membuat soal tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pemberian tes, dan wawancara. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil kemampuan membaca siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui kriteria tinggi, sedang, dan rendah kemampuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk mengolah data dari hasil *posttest* yang telah dilakukan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol, tujuannya untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya oleh peneliti. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata atau hasil akhir siswa yang diberikan perlakuan berbeda. Daftar nilai *posttest* siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maks	Nilai Min
28	10	2280	81,43	12,683	160,847	100	60

Tabel 2, menunjukan bahwa setelah diajarkan dengan metode SQ3R, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,43 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimum 60 dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 75.

Tabel 3. Ringkasan Nilai *Posttest* Siswa Kelas kontrol

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maks	Nilai Min
21	10	1530	73,33	11,547	133,333	90	60

Tabel 3, menunjukkan bahwa setelah diajarkan dengan metode membaca diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,33 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimum 60 dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 75.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Data	N	Nilai Signifikan	Keterangan
Eksperimen	<i>Post Test</i>	28	0,97	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Post Test</i>	21	0,59	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil nilai *posttest* kelas eksperimen mendapat nilai (sig) $0,097 > 0,05$ dan hasil nilai *posttest* kelas kontrol mendapat nilai (sig) $0,059 > 0,05$ sehingga sesuai pernyataan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Menguji homogenitas data dengan menggunakan uji *Livene's Test of Homogeneity of Variances*, jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka varians sampel dinyatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
162	1	47	,689

Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol di atas didapatkan hasil (sig) $0,689 > 0,05$ yang berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan dua orang yaitu dengan dosen PGSD universitas PGRI Palembang yang berkompeten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat kelayakan dari soal, materi, dan bahan yang akan digunakan pada penelitian. Selain dosen, instrument ini akan dikonsultasikan dengan guru sekolah dasar, yang kemudian soal-soal tersebut akan diuji cobakan dengan kelas IV.

1. Hasil Penilaian *Exspert Judgment*

Berikut hasil perhitungan penilaian uji validitas oleh 2 validator dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Validasi}}{\text{Nilai Keseluruhan}} \times 100$$

Perhitungan hasil validator 1 $\text{Nilai} = \frac{25}{40} \times 100 = 62,5$

Perhitungan hasil validator 2 $\text{Nilai} = \frac{38}{40} \times 100 = 95$

Hasil perhitungan validasi instrumen dari 2 validator di atas menunjukkan instrumen sudah dibuat dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan kriteria hasil **baik**. Kriteria tersebut berdasarkan validitas instrumen yang sudah dijadikan sebagai alat ukur memiliki kriteria, sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Validasi Instrumen

Kriteria validasi instrumen	Kategori
(0 – 25)	Kurang Baik
(26 – 50)	Cukup Baik
(51 – 75)	Baik
(76 – 100)	Baik Sekali

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*independen sampel t-test*). Uji T bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

Nilai	F	Sig	T	Df	Sig. (2 tailed)
Equal variances assumed	,162	,689	2,296	47	,026

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diatas, diperoleh thitung $2,296 > t_{tabel} 2,012$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a di terima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berjenis kuantitatif dengan bentuk eksperimen yang akan membandingkan rata-rata kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 233 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV SD Negeri 233 Palembang. Kelas IVA menjadi kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28, jumlah laki-laki 18 siswa dan perempuan berjumlah 10, dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 21, jumlah laki-laki 14 dan perempuan berjumlah 7 siswa. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Reading, Recite, Review*) metode ini dapat digunakan untuk menentukan ide pokok dalam paragraf.

Kelas kontrol menggunakan metode membaca. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan, setiap kelas di berikan perlakuan yang berbeda pada pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, di akhir pertemuan siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca dalam menentukan ide pokok paragraf pada materi Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menggunakan buku tema 7 Indahny Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di akhir pertemuan siswa di berikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari kemampuan dalam memahami suatu Ide Pokok Paragraf. Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan metode SQ3R diperoleh rata-rata 81,43 dengan jumlah siswa 28. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata 73,33 dengan jumlah siswa 21. Dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Aktivitas Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat memberikan pengetahuan, sikap dasar dan keterampilan dasar yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sesuai dengan perkembangan siswa (Maruti & Karoma, 2022). Keterampilan ini diajarkan bertujuan untuk membekali siswa dalam mempelajari pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, seperti contoh keterampilan membaca dapat juga meningkatkan keterampilan menulis. Metode SQ3R merupakan langkah-langkah mempelajari bacaan dalam teks yang meliputi sebagai berikut: Survei, peneliti perlu membantu dan mendorong siswa memeriksa atau melihat secara singkat seluruh struktur teks paragraf, tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, sub judul, istilah, kata-kata yang dibold atau kata-kata yang dianggap penting.

Dalam survei ini siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabile untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian tertentu akan dijadikan pertanyaan, dan perlu ditandai untuk mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan.



Gambar 1. Survei

Question, peneliti memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks paragraf dan kemampuan membaca siswa dalam memahami ide pokok paragraf yang di pelajarnya. Pertanyaan itu dapat membantu kita memahami bacaan dan mengarahkan pikiran kedalam bacaan.



Gambar 2. Question



Gambar 3. Reading

Read, setelah mensurvei dan merumuskan pertanyaan pertanyaan-pertanyaan, barulah memulai kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, siswa membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca siswa pada bagian-bagian yang penting atau yang dianggap sulit dan percepat membaca pada bagian yang tidak penting atau yang telah diketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca siswa relative lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeruh tentang teks bacaan atau buku. Gambar reading dapat dilihat pada gambar 3. Recite, setiap setelah membaca satu bagian berhenti sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri, lakukan it uterus sampai siswa selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpuln atau komentar. Jika siswa masih mengalami kesulitan, ulang sekali lagi membaca bagian yang sulit itu. Catatan tersebut akan membantu anda mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca, hilang pula apa yang telah dibaca.



Gambar 4. Recite



Gambar 5. Review

Review, setelah siswa membaca teks secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah dibaca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk dingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digaris bawahi. Pengulangan kembali akan membantu daya ingat siswa untuk memperjelas pemahaman terhadap isi bacaan atau ide pokok, dan membantu

menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Gambar review dapat dilihat pada gambar 5.

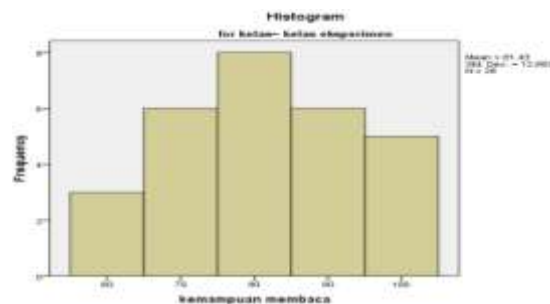
Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca

No	Banyak siswa	Persentase ketuntasan membaca	Kriteria
1	22	80%	Tinggi
2	4	12%	Sedang
3	2	8%	Rendah

Hasil wawancara dengan siswa Kriteria tinggi, Berdasarkan hasil kemampuan membaca dengan kriteria tinggi di ambil 1 sampel yaitu S-AZ dengan tingkat kemampuan membaca tinggi, diadakan wawancara dengan siswa secara langsung “ saya sangat semangat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca, karena dengan membaca saya dapat menambah wawasan dan membuka jendela dunia”. Kriteria sedang, Berdasarkan hasil kemampuan membaca dengan kriteria tinggi di ambil 1 sampel yaitu S-AR dengan tingkat kemampuan membaca sedang, diadakan wawancara dengan siswa secara langsung “ tidak sulit, karena dengan membaca kita bisa mengetahui berbagai informasi, tetapi saya kurang memahami arti dan makna bacaan jika bacaan terlalu panjang”. Kriteria rendah Berdasarkan hasil kemampuan membaca dengan kriteria tinggi di ambil 1 sampel yaitu S-BR dengan tingkat kemampuan membaca rendah, diadakan wawancara dengan siswa secara langsung “ ketika ada materi membaca saya sulit memahaminya, dikarenakan saya masih belum terlalu lancar membaca dan mengerti kata-kata baku yang ada pada teks bacaan seperti teks paragraf”.

Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai ketiga pemberian materi Bahasa Indonesia, pertemuan ke empat diberikan *posttest*. Langkah-langka pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan inti menggunakan Metode SQ3R, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan membaca paragraf, dan meminta siswa untuk membaca satu persatu untuk membaca di depan kelas dan siswa lainnya menyimak. Melalui penerapan metode ini siswa terlibat menjadi aktif, suka bertanya, karena metode ini sangat menarik dengan ada lima langkah metode membaca yakni mensurvei buku, bertanya, membaca, mengingat bacaan dan menngulang kembali bacaan yang telah dibaca. Pada proses pembelajaran siswa diminta melakukan kegiatan membaca didepan kelas dengan menerapkan sebuah metode membaca yakni metode SQ3R. Dalam metode ini terdapat lima langka yang pertama survei, question, reading, recite dan review. Survei berarti memeriksa seluruh teks bacaan, question yakni membaca teks untuk mencari sebuah jawaban, reading yakni membaca teks secara aktif, recite yakni mengulang kembali bacaan dan review adalah meninjau ulang teks yang telah dibaca.

Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang membantu siswa memahami isi bacaan secara cepat, karena ada langkah terstruktur yang membuat siswa aktif dan fokus untuk mencapai pemahaman, serta siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik bisa melalui proses pembelajaran dikelas dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan.

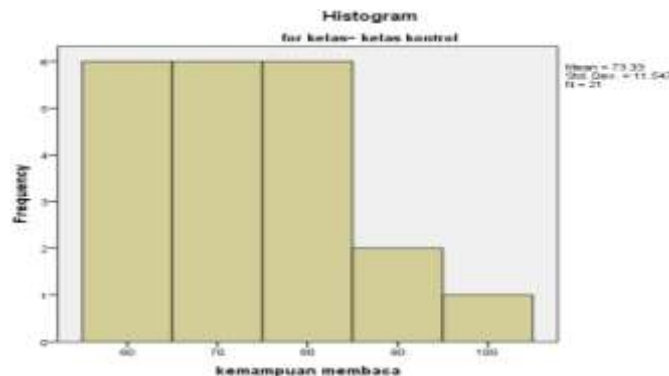


Gambar 6. Histogram Kemampuan Membaca Siswa Kelas Eksperimen

Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Metode membaca bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Langkah-langkah metode membaca yakni: Pemberian kosakata

dan istilah yang dianggap sukar dari guru ke siswa. Guru memberikan dengan definisi dan contoh ke dalam kalimat, Penyajian bacaan di kelas. Membaca dengan diam selama 10-15 menit, Diskusi isi bacaan dapat melalui tanya jawab, Pembicaraan tata bahasa dilakukan dengan singkat, Pembicaraan kosakata yang relevan, Pemberian tugas seperti mengarang atau membuat denah, skema, diagram, ikhtisar, rangkuman dan sebagainya yang berkaitan dengan isi bacaan. Pada kelas kontrol proses pembelajaran dengan menggunakan metode membaca, dengan mengajak siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca paragraf yang ada buku tematik. Proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun, pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menjelaskan materi yang ada pada buku tematik tentang teks paragraf, siswa diminta membaca teks paragraf dan menentukan ide pokok pada setiap paragraf. Pada pertemuan ke empat siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir tentang kemampuan membaca dalam menentukan ide pokok paragraf.



Gambar 7. Histogram kemampuan membaca kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf lebih efektif dibandingkan kelas yang menggunakan metode membaca berdasarkan hasil tes, wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan peneliti dapat memberikan saran untuk kemajuan pembelajaran sebagai berikut. Pembagian kelompok pada kelas harus dilakukan dengan mempertimbangkan siswa dengan kriteria rendah dengan kriteria tinggi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memastikan siswa dapat belajar secara aktif dengan materi pembelajaran yang interaktif, serta proses pembelajaran dengan tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku kelas IV SD, yang metode pembelajarannya relevan dan penggunaan metode SQ3R, untuk menarik minat belajar membaca siswa dengan kriteria rendah dapat menggunakan media cerita bergambar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Dalman. (2014). *keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, D. K., Safruddin, Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widya Pustaka pendidikan*, 1 (2), 44-51.
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Busi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 27-34.

- Heriyanto, & Yuniastuti, A. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herlina, & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4 (1), 63-68.
- Hetilanar, H. & Auliya, D. (2019). Pengaruh Strategi Jumpat Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Wahana Didakdika*, 17 (2).
- Krissandi, A. D., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pendekatan Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Kusmilawati, F. E., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Analisis Nilai karakter Siswa Kelas IV Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca. *Indonesia Values and Character Education Journal*, 2 (1).
- Maruti, E. S., & Karoma, D. L. (2022). Penerapan Metode SQ3R Disertai Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Siswa SD. *Journal of Nusantara Education*, 1 (2).
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: BUGINESE ART.
- Muliana, W. (2019). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Inpres 12/79 Barakkai Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Universitas Negeri Makassar*, hal. 2.
- Nastiti, D., & Damayati, S. L. (2021). Penggunaan Metode Sq3r Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Mtsn 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jounal Of Educational and language Research*, 1 (4), 375-398.
- Nugraheni, A. A., & Yuniata, T. H. (2018). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas VIII Materi Fungsi di SMP Negeri 2 Mojongsongko Boyolali. *Genta Mulia*, Vol IX (1) :122-133.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.